

PERAN DAMKAR SEBAGAI UPAYA PELAYANAN PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DINAS PEMADM KEBAKARAN DI KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER

Rizky Noviar¹, Muh. Jamal², Muhlis Hafel³

Universitas Terbuka Samarinda

Correspondent author: rizkynoviar1979@gmail.com

Samarinda, Indonesia

Abstract

This research was conducted to determine the role of the Longkali District Fire Unit in supporting the Paser Regency Fire Service and identifying inhibiting factors and supporting factors for fire services in the Longkali District. This research uses qualitative research methods using primary data and secondary data with data collection techniques through interviews, document studies, and direct observation so that the role of the Longkali District Fire Department is described. The District Fire Department (Damkar) was greatly helped by the existence of a Fire Task Force in the District, especially in Longkali District. With the condition of a large area and the position of Longkali District, it is the outermost district bordering PPU Regency so coordination is always carried out whether it is when a fire occurs or fire anticipation and prevention activities. However, with the limited personnel and facilities, and infrastructure, the role of the Longkali District Fire Task Force is seen as very helpful to the duties and functions of the District Damkar. There are several inhibiting factors and there are also supporting factors for the Longkali District Fire Task Force in carrying out its role so that researchers provide some suggestions or inputs to overcome these inhibiting factors including by forming volunteers in each village. Coordinating with the nearest Fire Task Force and improving skills for personnel by including education and training to add insight and ability. Optimizing existing budgets and trying to get additional budgets both sourced from government and private budgets.

Keywords: *Damkar Task Force; Inhibiting Factors and Supporting Factors; Paser Regency Fire Service; Role of Damkar Task Force*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari Satuan Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dalam menunjang Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dan mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pelayanan pemadam kebakaran di Kecamatan Longkali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen dan observasi langsung. Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten sangat terbantu dengan adanya Satuan Tugas Pemadam Kebakaran di Kecamatan khususnya di Kecamatan Longkali. Namun dengan keterbatasan personil dan sarana dan prasarana yang ada peran dari Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dipandang sangat membantu tugas dan fungsi Damkar Kabupaten. saran atau masukan untuk mengatasi faktor penghambat diantaranya dengan membentuk relawan - relawan dimasing-masing desa. Melakukan koordinasi dengan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran terdekat dan meningkatkan keterampilan bagi personil dengan diikutkan pendidikan dan pelatihan untuk menambah wawasan dan kemampuan. Mengoptimalkan anggaran yang ada dan berusaha untuk mendapatkan anggaran tambahan baik yang bersumber dari anggaran pemerintah maupun pihak swasta.

Kata Kunci: *Dispensasi kawin; Pendewasaan Usia Perkawinan; Stunting*

Open Access at: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Kabupaten Paser merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Timur yang letaknya berada paling selatan dengan Kota Tanah Grogot sebagai Ibukotanya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa kecamatan merupakan salah satu Perangkat Daerah yang membantu tugas-tugas Kepala Daerah dalam menjalankan urusan dan tugas-tugas yang menjadi kewenangannya. Pemerintah Daerah membentuk kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Secara administratif Kabupaten Paser mempunyai 10 (sepuluh) Kecamatan yang tersebar mulai dari wilayah pesisir yang berhadapan dengan Selat Makassar sampai dengan wilayah perbukitan yang berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun kecamatan-kecamatan yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Paser tersebut terdiri dari Kecamatan Tanah Grogot sebagai Ibukota Kabupaten Paser, Kecamatan Tanjung Harapan, Kecamatan Batu Engau, Kecamatan Pasir Belengkong, Kecamatan Muara Samu, Kecamatan Batu Sopang, Kecamatan Muara Komam, Kecamatan Kuaro, Kecamatan Long Ikis dan Kecamatan Longkali. Dalam hal ini Kecamatan Longkali yang merupakan objek dari penelitian merupakan kecamatan terluas dan memiliki jarak dari Ibukota Kecamatan Long Kali menuju Ibukota Kabupaten mencapai sepanjang 77 KM.

Bencana kebakaran kerap menjadi momok yang menakutkan ditengah masyarakat. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar dan bencana kebakaran ini kerap terjadi ditengah-tengah permukiman warga tanpa mengenal waktu, status bahkan jarak sekalipun. Pemicu terjadinya kebakaran biasanya disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penggunaan peralatan yang menggunakan aliran listrik, api dan penggunaan gas LPG. Korsleting listrik dan kompor meledak merupakan penyebab tertinggi terjadinya kebakaran.

Kebakaran adalah suatu peristiwa oksidasi dengan ketiga unsur (bahan bakar, oksigen, dan panas) yang berakibat menimbulkan kerugian harta benda atau cedera bahkan sampai kematian. Menurut Siswoyo (2007 dalam IFSTA, 1993) menyatakan bahwa untuk bisa terjadinya api diperlukan 3 (tiga) unsur yaitu bahan bakar (fuel), udara (oksigen) dan sumber panas. Ketika ketiga unsur tersebut berada dalam satu konsentrasi yang memenuhi syarat maka timbullah reaksi oksidasi atau lebih dikenal dengan istilah pembakaran.

Menjaga ketentraman dan ketertiban melalui penanggulangan ketika terjadi kebakaran dan penyelamatan merupakan salah satu pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Kecamatan Longkali. Melalui Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan tugas

tersebut dilakukan oleh kecamatan yang merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser. Wilayah yang luas dan jarak yang cukup jauh menjadikan peran Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser tidak optimal menjalankan fungsi ketentraman dan ketertiban tersebut dibidang bencana kebakaran.

Menurut Makmur, Rohana Thahier (2017) pengaturan dalam rangka pembagian habis tugas dalam administrasi pemerintahan/pelayanan publik dapat dilihat bahwa tugas pokok berada pada tingkat organisasi, tugas fungsi berada pada tingkat bagian organisasi, tugas berada pada tingkat sub bagian organisasi, kegiatan berada pada tingkat kelompok kerja dan pekerjaan berada pada tingkat individu.

Suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari peran anggotanya untuk menjalankan roda organisasinya. Arti penting peran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi yakni ketika seseorang melaksanakan fungsi peran maka dia sedang melakukan memposisikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah melakukan fungsi peran.

Peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan (Sondang P. Siagian 2003:54).

Hal ini juga dapat kita lihat dari kedudukan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi dalam objek yang sama yaitu penanggulangan bencana kebakaran. Dengan melihat pengertian peran menurut Sondang P. Siagian tersebut diatas maka peran ini diambil alih oleh Satuan Tugas Pemadam Kebakaran di Kecamatan guna membantu peran dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser menjalankan fungsi koordinasinya untuk memaksimalkan peran Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali. Handyaningrat (1985:88) menegaskan bahwa koordinasi dan komunikasi adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Handyaningrat juga mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan (leadership) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang dituangkan kedalam karya ilmiah dengan judul Peran Damkar Sebagai Upaya Pelayanan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran dari satuan tugas pemadam kebakaran Kecamatan Longkali untuk menunjang kinerja pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran didalam upaya melakukan pemadaman kebakaran dan penyelamatan sebagaimana

diuraikan pada latar belakang karena cakupan tugas pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser yang sangat luas yang meliputi 139 desa dan 5 kelurahan.

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan rangkaian cara atau teknik yang melibatkan pengamatan, partisipasi, wawancara baik kepada individu maupun kelompok. Berdasarkan karakteristik permasalahan, metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan dan mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data untuk mengetahui peran Satuan Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dalam membantu tugas dan fungsi dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser serta mengidentifikasi apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat maka Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser memanfaatkan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran yang berada dibawah garis koordinasinya tidak terkecuali dengan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali. Secara garis besar hasil penelitian terhadap peran pemadam kebakaran sebagai upaya pelayanan pemadam kebakaran dan penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Longkali dapat diuraikan secara berurutsn sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Kabupaten Paser

Kabupaten Paser merupakan Kabupaten paling selatan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan memiliki 10 Kecamatan.

Luas wilayah Kabupaten Paser adalah 11.603,94 Km², terdiri dari 139 desa dan 5 kelurahan. Dari 10 Kecamatan tersebut kecamatan yang terluas adalah kecamatan Longkali yaitu sekitar 20,50 % dari luas Kabupaten Paser atau 2.385,39 Km² sedangkan kecamatan yang wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot yaitu sekitar 33,58 Km² atau 2,89 % dari luas total Kabupaten Paser. Dari total luas wilayah, sekitar

10.851,18 Km² berupa daratan dan sisanya sekitar 752,76 Km² berupa perairan laut. Jarak antara Ibukota Kabupaten Paser Kota Tana Paser dengan Ibukota Kecamatan Longkali berjarak sekitar 77 Km.

Dilihat dari sisi demografis letak Kabupaten Paser yang strategis, yakni yang langsung berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan trans Kalimantan yang merupakan jalur utama serta didukung oleh tingkat aksesibilitas transportasi darat yang semakin memadai berdampak pada tingginya mobilitas penduduk dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Paser. Penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 sebanyak 180.433 jiwa dan tahun 2021 bertambah menjadi 185.051 jiwa. Pada Tahun 2022 berdasarkan data statistik bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Paser meningkat sebanyak 3,28 % menjadi 191.117 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 100.662 jiwa atau 52,67 % dan perempuan sebanyak 90.455 jiwa atau 47,33 %, jumlah penduduk tersebut tersebar di 10 Kecamatan. Dengan luas wilayah seluas 11.603,94 Km², kepadatan penduduk Kabupaten Paser sebesar 77 16,47 jiwa/Km² atau dengan kata lain setiap 1 Km² wilayah yang ada di Kabupaten Paser dihuni oleh 16-17 orang. Distribusi penyebaran penduduk belum merata dan umumnya masih terkonsentrasi pada kecamatan yang keadaan ekonominya lebih maju. Kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan kepadatan 145,36 jiwa/km². Sedangkan wilayah yang memiliki kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Muara Samu dengan kepadatan penduduk 4,29 jiwa/km². Kecamatan Longkali sendiri memiliki kepadatan ketiga dari seluruh kecamatan yang ada.

2. Gambaran Umum Kecamatan Longkali

Kecamatan Longkali merupakan kecamatan yang menjadi pintu masuk bagi Kabupaten Paser yang terletak di sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Penajam Paser Utara. Batas wilayah Kecamatan Long Kali, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kertanegara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Selat Makassar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Long Ikis, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Komam dan Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara geografis luas wilayah Kecamatan Long Kali ±2.385,39 km² yang terdiri dari 22 Desa dan 1 Kelurahan. Secara demografis jumlah penduduk Kecamatan Long Kali berjumlah ± 25.510 jiwa dengan kepadatan ± 10,12 jiwa/km² yang tersebar pada 22 desa dan 1 kelurahan.

3. Gambaran Umum Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali

Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Pada Kecamatan Longkali mempunyai personil anggota pemadam Kebakaran berjumlah sebanyak 6 orang yang terbagi menjadi 3

shift penjagaan dengan pengaturan masing-masing shift sebanyak 2 orang. Personil Damkar tersebut melaksanakan tugas dengan latar belakang pendidikan minimal setingkat sekolah menengah atas dan dengan status non PNS serta hampir semua belum mendapatkan pelatihan dasar dibidang penanggulangan kebakaran. Gambaran pendidikan dari personil Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Longkali tersebut dapat dilihat dari Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nama Personil Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali berdasarkan pendidikan dan pelatihan

No	Nama	Pendidikan	Pelatihan	Status Kepegawaian
1	Ahmad Irawan	SLTA	Belum Pernah	PTT
2	Agus Saleh	SLTA	Belum Pernah	PTT
3	Isnu Wardhana	SLTA	Belum Pernah	PTT
4	Rudi Kurniawan	SLTA	1 kali	PTT
5	Muhamad Syahrul	SLTA	Belum Pernah	PTT
6	Syahril Siddiq Han	SLTA	Belum Pernah	PTT

Sumber : Kecamatan Longkali Tahun 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa, dengan jumlah personil sebanyak 6 (enam) orang tersebut melaksanakan kegiatan penanggulangan kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali. Hal ini jauh berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser, setidaknya jumlah dari personil di satuan tugas PMK kecamatan mendekati setengahnya dari jumlah keseluruhan personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser. Hal ini dapat dilihat dalam tabel perbandingan jumlah personil damkar dibawah ini :

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Personil Damkar

No	Personil Damkar	Dinas Damkar Kabupaten	Satgas Kec. Longkali
1	Bagian Administrasi	30 Orang	3 orang
2	Personil lapangan	24 orang	6 orang
3	Personil Lapangan yang PNS	9 orang	-
4	Personil Lapangan yang Non PNS	15 orang	6 orang

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dan Kecamatan Longkali Tahun 2022.

Tabel 2 menjelaskan bahwa selain personil dalam melaksanakan kegiatan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada, walaupun dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan ketika terjadi kebakaran diwilayah Kecamatan Longkali dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Bangunan Pos Penjagaan	1 Unit	Baik
2	Truck Tangki penyemprot air	1 Unit	Sedang
3	Truck Tangki	1 Unit	Baik
4	Selang	3 rol @ 20 M	Baik dan Sedang
5	Noksel	1 buah	Baik
6	Alkon	1 buah	Baik
7	APD	6 Pcs	Baik dan Sedang
8	Kasur + Bantal	1 Paket	Baik
9	Tandon Air	1 buah	Baik
10	HT	3 Buah	Baik
11	APAR	1 Buah	Baik
12	Kepek	1 Buah	Baik

Sumber : Kecamatan Longkali Tahun 2022

Dari Tabel 3 menjelaskan bahwa untuk sarana dan prasarana Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali masuk dalam kategori cukup, namun tentunya masih perlu adanya perbaikan dan penambahan terhadap perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan. Dapat dilihat perbandingan sarana dan prasarana antara Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dengan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Sarana dan Prasarana Penunjang Damkar

No	Sarana dan Prasarana	Dinas	Kecamatan Longkali
1	Fire Truck	4 unit	1 unit
2	Truck Tangki	3 unit	1 unit
3	Mobil Operasional	1 unit	-
4	Selang	12 rol @ 20 m	3 rol @ 20 m
5	Noksel	2 buah	1 buah
6	APD	24 pcs	6 pcs

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dan Kecamatan Longkali Tahun 2022

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara, mempelajari dokumen-dokumen yang ada (studi dokumen) dan melakukan observasi langsung. Untuk mendapatkan data primer peneliti melaksanakan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti mendatangi Kantor Kecamatan Longkali di Longkali untuk menemui Camat atau Sekretaris Camat, Kasi Kesejahteraan Masyarakat yang merupakan bagian yang menangani kegiatan penanggulangan kebakaran serta Personil Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali. Masyarakat dan Kepala Desa atau Lurah ditemui disekitar rumah atau lingkungan desa atau kelurahan masing-masing. Sementara untuk Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser ditemui untuk diwawancarai di kantor nya di Tanah Grogot.

Selain data primer, untuk mendapatkan data sekunder maka peneliti ketika berada di instansi baik itu di Kecamatan Longkali ataupun di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser peneliti juga menggali informasi dengan meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pemadaman kebakaran dan penyelamatan baik berupa laporan kejadian kebakaran, data sarana dan prasarana di kecamatan ataupun pada dinas, foto-foto kejadian kebakaran, buku profil Kecamatan Longkali, buku Kabupaten Paser dalam angka dan lain sebagainya untuk dilakukan studi dokumen guna melengkapi penelitian ini.

Observasi secara langsung juga dilakukan dengan mengunjungi posko Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali untuk melihat secara langsung kondisi terhadap bangunan, kendaraan, sarana dan prasarana lainnya serta kondisi ruas jalan yang ada di wilayah Kecamatan Longkali. Secara keseluruhan dapat peneliti sampaikan hasil penelitian sebagai berikut :

Peran Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali

Dengan memperhatikan cakupan wilayah kerja yang luas dan jarak yang cukup jauh maka Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dibentuk dalam rangka untuk membantu penanggulangan ketika terjadi kebakaran khususnya di wilayah Kecamatan Longkali. Untuk mengantisipasi bahaya dan akibat yang lebih luas terhadap keselamatan jiwa dan harta benda masyarakat apabila terjadi bahaya kebakaran di Kecamatan Longkali yang jauh jangkauan dari Dinas Pemadam Kebakaran yang berkedudukan di Ibukota Kabupaten maka dapat segera ditanggulangi oleh Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali. Peran dari Satuan Tugas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Longkali ini yang utama adalah merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser dalam rangka upaya melakukan pencegahan dan penanggulangan ketika terjadi bencana kebakaran serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran. Satuan Tugas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Longkali dituntut harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang handal untuk menunjang tugas-tugas yang diberikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten. Sehingga apa yang diamanatkan dalam misi pertama yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Paser yakni terselenggaranya pelayanan prima dan tata kelola pemerintahan yang baik dapat berjalan dengan lancar khususnya dibidang ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat.

Dalam kurun waktu Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 telah terjadi beberapa kali bencana kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali yang sebagian besar terjadi di kawasan pemukiman dan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran terlibat dalam membantu

penanggulangan bencana kebakaran tersebut. Data-data terkait dengan kejadian kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 5. Laporan kejadian kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali Tahun 2019

No	Waktu Kejadian	Lokasi	Terdampak	Personil
1	7 September	Kelurahan Longkali	Lahan	Warga
2	9 September	Desa Mendik Makmur	Lahan	Warga
3	9 September	Desa Mendik Makmur	Rumah	Warga
4	15 September	Desa Putang	Lahan	Warga
5	23 September	Desa Mendik	Rumah	PMK dan Warga
6	24 September	Desa Gunung Putar	Rumah	PMK dan Warga
7	20 September	Desa Mendik Makmur	Rumah	PMK dan Warga

Sumber : Seksi Kesmas Kecamatan Longkali, 2022

Tabel 6. Laporan kejadian kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali Tahun 2020

No	Waktu Kejadian	Lokasi	Terdampak	Personil
1	12 Juni	Desa Muara Telake	Gedung Walet	Warga

Sumber : Seksi Kesmas Kecamatan Longkali, 2022

Tabel 7. Laporan kejadian kebakaran di wilayah Kecamatan Longkali Tahun 2021

No	Waktu Kejadian	Lokasi	Terdampak	Personil
1	21 Januari	Desa Muara Lambakan	Rumah	Warga
2	Juli	Desa Muara Pias	Rumah	Warga
3	16 Juli	Desa Mendik	Workshop	PMK dan Warga
4	8 Oktober	Desa Bente Tualan	Rumah	Warga

Sumber : Seksi Kesmas Kecamatan Longkali, 2022

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan di Kecamatan Longkali diperoleh fakta bahwa infrastruktur jalan yang rusak parah merupakan faktor yang paling utama menghambat kinerja Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali. Banyak jalan-jalan yang menghubungkan antar desa yang kondisinya rusak sehingga menyulitkan mobil pemadam kebakaran khususnya mobil yang memiliki ukuran besar seperti truck penyemprot air untuk mencapai lokasi kebakaran yang terjadi di desa-desa. Faktor penghambat yang kedua adalah jarak antara desa-desa di wilayah Kecamatan Longkali yang jauh dengan Pos Pemadam Kebakaran yang berkedudukan di ibukota kecamatan. Kondisi Kecamatan Longkali merupakan kecamatan yang paling luas diantara 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Paser dengan memiliki desa terbanyak kedua setelah Kecamatan Longkis dengan 23 desa dan 1 Kelurahan. Hal ini berdampak pada waktu tempuh yang harus dicapai oleh Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali ketika terjadi kebakaran. Faktor pertama dan kedua sangat mempengaruhi respon time atau waktu yang ditentukan dalam SOP penanggulangan ketika terjadi kebakaran. Faktor penghambat yang ketiga adalah Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan dapat mempengaruhi

pelaksanaan tugas-tugas dalam upaya penanggulangan kejadian kebakaran menjadi lebih baik juga. Faktor penghambat yang *keempat* adalah keterbatasan personil. Dengan jumlah personil yang hanya berjumlah 6 orang yang harus menangani 23 desa dan 1 kelurahan tentunya sangat mempengaruhi kinerja personil damkar tersebut. Faktor penghambat yang *kelima* adalah anggaran operasional. Hal klasik yang selalu menjadi persoalan dalam proses penganggaran tak terkecuali di Kecamatan Longkali. Anggaran yang diberikan hanya sebatas gaji dan uang makan sementara untuk peremajaan peralatan penunjang lainnya berharap kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten.

Selain faktor penghambat juga terdapat beberapa faktor pendukung. Dalam pengamatan peneliti secara langsung yang menjadi faktor pendukung dalam melihat peran Satuan Tugas PMK Kecamatan Longkali ini adalah *pertama* yakni tingkat partisipasi masyarakat ketika terjadi kebakaran cukup tinggi. Dari penelusuran dokumen berupa foto-foto kegiatan dan wawancara langsung diperoleh bahwa masyarakat ketika terjadi kebakaran ikut berperan memadamkan kebakaran terutama ketika mobil pemadam kebakaran belum tiba dilokasi. Faktor pendukung yang *kedua* yakni adanya dukungan dari desa dan kelurahan. Dengan kondisi desa-desa yang jauh membuat Kepala Desa mengalokasikan anggaran desa mereka untuk penanggulangan bencana kebakaran. Mereka melengkapi desa-desa mereka dengan alat-alat pencegah kebakaran sederhana seperti APAR dan penyedot air seperti alkon dan selang. Faktor pendukung yang *ketiga* adalah terjadwalnya sosialisasi. Dengan minimnya anggaran tetapi peneliti melihat bahwa Seksi Kesejahteraan Masyarakat yang membawahi Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali selalu menjadwalkan kegiatan sosialisasi ke desa-desa terkait dengan bahaya kebakaran dan bagaimana pencegahannya. Faktor pendukung yang *keempat* adalah sinergi antar instansi vertikal. Bersama dengan Polsek Longkali dan Koramil Longkali yang tergabung dalam Forkopimcam Kecamatan Longkali selalu bersama-sama baik itu penanggulangan ketika terjadi kebakaran maupun untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi terkait edukasi tentang bahaya kebakaran dan pencegahannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dalam hal ini yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas PMK Kecamatan Longkali sebagai upaya pelayanan pemadam kebakaran dan penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser berjalan dengan baik Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

2. ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali melaksanakan perannya, yakni sebagai berikut :

a) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang utama adalah infrastruktur jalan yang rusak parah. Jalan-jalan yang relatif baik masih berkisar di wilayah ibukota kecamatan dan desa-desa terdekat dengan ibukota kecamatan.

Faktor penghambat yang *kedua* adalah desa-desa di wilayah Kecamatan Longkali mempunyai jarak yang jauh dengan Pos Satuan Tugas Pemadam Kebakaran yang berkedudukan di ibukota kecamatan yang hampir mencapai puluhan kilometer.

Faktor penghambat yang *ketiga* adalah Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Secara langsung dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali dapat dikatakan cukup tetapi masih mengarah kepada kurang memadai.

Faktor penghambat yang *keempat* adalah keterbatasan personil yang saat ini hanya memiliki 6 (enam) orang sehingga ketika melaksanakan tugas belum dapat optimal.

Faktor penghambat yang *kelima* adalah anggaran operasional. Dengan anggaran yang minim tentunya ini dapat mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan terutama untuk perawatan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kinerja personil.

b) Faktor pendukung

Faktor pendukung *pertama* yakni tingkat partisipasi masyarakat ketika terjadi kebakaran cukup tinggi. Ini terlihat ketika beberapa kali terjadi kebakaran masyarakat gigih membantu personil PMK dalam memadamkan api.

Faktor pendukung yang *kedua* yakni adanya dukungan dari desa dan kelurahan. Dukungan ini berupa pengalokasian anggaran pada APBDesa terkait penanganan kegiatan kebencanaan pada masing-masing desa termasuk pengadaan peralatan pemadam kebakaran sederhana untuk mengantisipasi ketika terjadi kebakaran di desa atau wilayahnya masing-masing. Faktor pendukung yang *ketiga* adalah terjadwalnya sosialisasi yang dilakukan oleh personil Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Longkali yang melakukan sosialisasi tentang bahaya kebakaran serta pencegahannya. Faktor pendukung yang *keempat* adalah sinergi antar instansi vertikal yang dikenal dengan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan atau FORKOPIMCAM terjalin dengan baik salah satunya aktif bersama-sama memberikan edukasi

kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran dan bagaimana pencegahan agar tidak terjadi kebakaran

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hamdi, Muchlis. 2016. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Edisi kedua. Cetakan keempat. Tangerang Selatan. UT
- Handyaningrat, Soewarno. 1985. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. CV. Gunung Agung
- Hardiyansyah. 2018. *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu.SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Makmur, Rohana Thahier. 2017. *Kerangka Teori dan Ilmu Administrasi Negara*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Depok. Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rahman, Mariati. 2017. *Ilmu Administrasi*. Cetakan Pertama. CV Sah Media. Makassar.
- Rusidi. 2006. *Metodologi Penelitian, Diktat Perkuliahan*. PPS Unpad. Bandung
- Sedarmayanti, dan Hidayat, Syarifuddin. 2002. *Metodologi Penelitian*. CV. Mandar Maju. Bandung
- Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Administrasi*. Gunung Agung. Jakarta
- Soewarno Handyaningrat, 1988. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. Hajimasagung
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suwitri, Sri. Hartuti Purnaweni, Kismartini. 2016. *Analisis Kebijakan Publik*. Cetakan keempat. Tangerang Selatan. CV. Beringin Indah. UT
- Suwitri, Sri. Ida Hayu. Hardi Warsono. 2018. *Teori Administrasi*. Cetakan Kedua. Tangerang Selatan. CV Dharmaputra. UT
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung
- _____. *Kabupaten Paser Dalam Angka (Paser Regency in Figures) 2020*. BPS Kabupaten Paser.CV Suvi Sejahtera

_____. Profil dan Potensi Kecamatan Longkali. 2020. Cetakan Pertama. Longkali Kabupaten Paser.

Undang-Undang No 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Standar Pelayanan

Peraturan Menteri PAN No 63/kep/M.pan/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Permen PU No. 20 Tahun 2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan

Peraturan Daerah No 30 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan

Peraturan Daerah Kabupaten Paser No 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Peraturan Bupati Paser Nomor 11 Tahun 2012 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat